

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setingginya (K.H. Dewantara, 2004: 20) dalam Samino (2014: 51). Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 2) sejak dipublikasikannya temuan-temuan di bidang *neurosains*, khususnya fakta mengenai otak anak, pertumbuhan PAUD di Indonesia berkembang pesat. Seorang psikolog terkemuka, Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Senada dengan Gardner, Deborah Stipek dalam Adi W. Gunawan (2003) menyatakan bahwa anak usia enam atau tujuh tahun menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil dalam mempelajari segala hal, meskipun dalam praktiknya selalu buruk. Dari beberapa pendapat pakar pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak dini (0-6 tahun), yaitu melalui PAUD.

Anak Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau yang sering disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suyadi dan Mauldy Ulfah (2013: 17) Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap (Puskur, Depdiknas: 2007) dalam Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013:19).

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, diperlukannya suatu pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang dengan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Menurut PERMENDIKBUD NO 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 2 ayat 1 yang

menjelaskan bahwa standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas: standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian pendidikan yang baik perlu membahas tentang komponen yang ada dalam pendidikan yang terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas serta lingkungan. Komponen pendidikan harus saling mendukung satu sama lain. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya yaitu tersedianya sarana prasarana pendidikan.

Menurut PERMENDIKBUD NO 137 Tahun 2014 pasal 31 ayat 1, sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Asmani (2015: 231) menyatakan sarana prasarana sangatlah penting dalam lembaga pendidikan, apalagi dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang identik dengan permainan sebagai instrumen pembelajaran. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh sebab itu, PAUD yang mempunyai sarana prasarana yang lengkap akan lebih diminati masyarakat. Dengan sarana prasarana yang memadai, pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara variatif dan kreatif, tidak monoton satu tempat, satu pendekatan, dan satu permainan serta anak didik akan lebih menikmati proses pengajaran yang diberikan. Permainan yang diberikan pun akan berkualitas sesuai dengan sarana prasarana yang ada.

Asmani (2015: 232) menyatakan PAUD yang tidak ditunjang sarana prasarana memadai akan kesulitan menerapkan teknik-teknik tinggi dalam pembelajaran. Permainan yang disediakan pun akan kurang menarik, karena tidak ada sarana prasarananya. Disinilah pentingnya penyediaan sarana prasarana dalam

mendukung kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat secara optimal.

Berdasarkan data statistik di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga UPT PUD, NFI dan SD Kecamatan Colomadu diketahui terdapat 11 TK Aisyiyah di Kecamatan Colomadu. Menurut survey awal yang sudah dilakukan peneliti, TK Aisyiyah yang ada di kecamatan Colomadu sebagian besar terletak di tengah-tengah pemukiman warga yang mayoritas memiliki status sosial menengah keatas atau menengah kebawah. Hal tersebut dapat mempengaruhi TK dalam memenuhi standar penyelenggaraan TK, termasuk dalam memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga TK Aisyiyah se-Kecamatan Colomadu beberapa sudah ada yang sesuai dengan standar sarana prasarana, akan tetapi juga masih ada beberapa TK Aisyiyah yang belum memenuhi standar sarana prasarana seperti tempat sampah yang tidak tertutup, kurangnya fasilitas bermain didalam ruangan yang diberikan kepada anak serta lahan sekolah yang tidak begitu besar, sehingga fasilitas yang diberikan anak menjadi terbatas. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan kurang memadai, menyebabkan proses pembelajaran yang diberikan kepada anak kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pembelajaran Anak Di TK Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kemungkinan berbagai masalah yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sarana prasarana yang dimiliki TK Aisyiyah di Kecamatan Colomadu beberapa masih belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana.
2. Alat permainan edukatif untuk penunjang pembelajaran yang dimiliki TK Aisyiyah se-Kecamatan Colomadu sebagian masih ada yang kurang lengkap.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sarana prasarana yang dibatasi pada sarana prasarana di lembaga PAUD.
2. Pembelajaran yang dibatasi pada pembelajaran anak usia dini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah “Apakah Terdapat Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Pembelajaran Anak Di TK Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu Pada Tahun Ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap pembelajaran anak di TK Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu pada tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan di bidang ke PAUD-an khususnya pada bidang sarana prasarana yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang sarana prasarana yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran anak.
- b. Bagi guru, dapat menambah masukan dan pengetahuan dalam menyediakan sarana prasarana sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif.

- c. Bagi siswa, dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat memfasilitasi anak untuk belajar dan memudahkan anak dalam menerima pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, dapat menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak.